

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satu sub sektor peternakan yang berpotensi untuk dikembangkan adalah peternakan sapi potong. Usaha peternakan sapi potong merupakan usaha peternakan yang dapat diandalkan sebagai penyedia daging. Usaha peternakan sapi potong mempunyai prospek yang sangat besar karena tingginya permintaan akan produk peternakan sejalan dengan meningkatnya populasi dan kualitas hidup masyarakat. Usaha peternakan sapi potong juga telah memberikan keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi banyak masyarakat di pedesaan Indonesia.

Namun demikian, usaha peternakan sapi potong juga menghasilkan limbah yang perlu dikelola agar tidak menjadi sumber permasalahan bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Adapun Limbah sapi adalah limbah besar yang dihasilkan, karena satu ekor sapi potong atau perah dewasa menghasilkan limbah sebanyak 6% dari bobot tubuhnya. Limbah satu ekor sapi setiap harinya menghasilkan kotoran berkisar 8 – 10 kg per hari atau 2,6 – 3,6 ton per tahun atau setara dengan 1,5-2 ton pupuk organik (Budiyanto, 2011). Selama ini limbah kotoran ternak yang dihasilkan belum dimanfaatkan secara optimal bahkan hanya dibuang begitu saja tanpa pengolahan sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan yang akan berdampak terhadap kesehatan ternak dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Nenobesi (2017) mengemukakan bahwa limbah peternakan tidak dikelola dengan

baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan baik pencemaran udara, air dan tanah bahkan juga dapat menimbulkan penyakit, memacu peningkatan gas metan dan mengganggu kenyamanan maka kita perlu melakukan pengolahan limbah ternak.

Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2023) salah satu wilayah yang mengusahakan sapi potong terbanyak di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pesisir Selatan, adapun jumlah populasi ternak di Kabupaten Pesisir Selatan hingga tahun 2021 sebanyak 86.593 ekor, jumlah ini merupakan populasi ternak terbanyak dari 19 kabupaten kota di Sumatera Barat (Lampiran 1). Besarnya populasi sapi potong di Kabupaten Pesisir Selatan tentunya sebanding dengan banyaknya limbah ternak yang dihasilkan, yang dapat menjadi sumber pencemaran bagi lingkungan. Adapun banyaknya ternak di Pesisir Selatan tidak terlepas dari kontribusi masing masing daerah dalam pengusahaan usaha ternak.

Di Pesisir Selatan terdapat 15 kecamatan yang mengusahakan usaha ternak, salah satunya adalah Kecamatan Silaut dengan jumlah populasi ternak sebanyak 4.245 ekor (Lampiran 2). Kemudian, diantara 19 kecamatan yang ada di Pesisir Selatan, Kecamatan Silaut merupakan satu satunya wilayah yang telah melakukan usaha pengolahan limbah ternak sapi potong tepatnya di Nagari Pasir Binjai Silaut. Adapun usaha peternakan sapi di Nagari Pasir Binjai Silaut umumnya bersifat swadaya dan dikelola oleh peternak sendiri serta fokus pengelolaannya adalah ke penggemukan sapi potong dan sapi yang di usahakan juga dilepas liarkan di lingkungan.

Adapun kelompok peternak yang telah mengusahakan pengelolaan limbah ternak di Nagari Pasir Binjai Silaut adalah Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos yang berdiri tahun 2017 dan disahkan dengan keluarnya Surat Keterangan (SK) dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2018. Mula terbentuknya kelompok peternak Sumber Jaya Kompos dari adanya keluhan dari masyarakat mengenai limbah kotoran ternak berserakan diarea pemukiman masyarakat dan fasilitas umum, dan permasalahan ini pun terus berlanjut sehingga terjadinya perselisihan antara peternak dan pemerintah setempat, hingga akhirnya peternak mendapat teguran dan ancaman dari pemerintah Nagari Pasir Binjai Silaut dan melalui ini juga peternak mulai sadar akan limbah ternak dan ketersediaan feses yang semakin menumpuk setiap harinya.

Dengan fenomena ini, Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos berinisiatif untuk mencari informasi mengenai inovasi pengolahan limbah ternak menjadi kompos, melalui sumber media youtube, diskusi peternak di facebook grup peternak dll. Adapun kompos merupakan salah satu jenis pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman, hewan atau manusia yang berbentuk cair maupun padatan yang fungsinya dapat memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah, dapat meningkatkan daya menahan air, kimia tanah, biologi tanah. Pemanfaatan limbah kotoran ternak sebagai pupuk organik dapat meningkatkan produksi pertanian dalam mendukung usaha pertanian. Nenobesi (2017) mengemukakan bahwa pemanfaatan limbah menjadi pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas tanaman, peningkatan daya dukung lingkungan

dan pengurangan dampak pencemaran lingkungan. Selain itu pengelolaan limbah ternak juga dapat memberikan nilai tambah dan pendapatan bagi peternak.

Dengan pemahaman tersebut Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos kemudian mempelajari cara membuat kompos secara otodidak dan mulai dapat memproduksi kompos dalam skala kecil dan melakukan uji coba pertama yang diaplikasikan pada tanaman bibit sawit yang berumur 4 bulan, setelah 4 minggu bibit sawit yang diuji coba tersebut memperlihatkan ciri ciri pertumbuhan kearah lebih baik ditandai dengan suburnya bibit sawit. Setelah mengetahui hasil tersebut, kelompok memperluas penerapan inovasi kompos dengan memproduksi kompos dalam jumlah lebih banyak dengan ketersediaan bahan baku yang berasal dari kandang kelompok dan kandang milik masyarakat dengan jumlah populasi ternak sebanyak 19 ekor sapi dan hingga kini mereka terus melakukan produksi dengan permintaan kompos yang semakin banyak dari para petani sawit di wilayah tersebut.

Sehingga dengan adanya Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos permasalahan kotoran ternak di Nagari Pasir Binjai sudah mampu teratasi dan pada 2022 Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos juga pernah memenangkan sebuah perlombaan lomba teknologi tepat guna unggulan tingkat provinsi Sumatera Barat sebagai juara 3 dengan nominal hadiah sebesar Rp. 5.000.000 yang diselenggarakan di Kota Padang (Lampiran 3). Namun meskipun begitu juga perlu adanya evaluasi mengenai adopsi inovasi kompos yang dilakukan untuk melihat sejauh mana adopsi inovasi kompos pada Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos, agar usaha peternakan ini dapat memberikan kontribusi yang luas dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Adopsi Inovasi kompos Pada Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus pada Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Bagaimana tahapan adopsi inovasi kompos oleh Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bagaimana ukuran adopsi inovasi kompos oleh Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui karakteristik Kelompok Peternak Sumber Jaya Kompos.
2. Untuk mengetahui tahapan adopsi inovasi kompos pada kelompok peternak sumber jaya Kompos.

3. Untuk mengetahui ukuran adopsi inovasi kompos pada kelompok peternak sumber jaya Kompos.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan pemikiran, sumber informasi, dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Memberikan pengetahuan Bagi peternak mengenai teknologi inovasi peternakan dan mengaplikasikan dalam usaha yang dijalankan.
3. Pedoman bagi pemerintah terkait untuk menerapkan teknologi yang sama pada usaha peternakan di kabupaten Pesisir Selatan.

